

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR AND SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PJOK PESERTA DIDIK KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 1 METRO TAHUN PELAJARAN 2021/2022



Oleh:

**RAMDHAN ARIS KAMAL, S.Pd.
NBM. 1.163.464**

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH METRO TIMUR
SMK MUHAMMADIYAH 1 METRO

Web: <http://smkmuh1metro.sch.id> Email: smkmutumetro@gmail.com
Jalan Tawes 21 Polos Yosodadi Metro Timur Kota Metro Telp: (0725) 7855036

LEMBAR PENGESAHAN

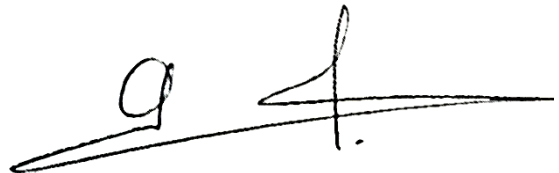
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR AND SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PJOK PESERTA DIDIK KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 1 METRO TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Oleh:

RAMDHAN ARIS KAMAL, S.Pd.

Metro, 22 Februari 2022

Penyusun,



RAMDHAN ARIS KAMAL, S.Pd.

Mengesahkan,
Kepala SMK Muhammadiyah 1 Metro



Rohaniya, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19790906200604 2 020

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR AND SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PJOK PESERTA DIDIK KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 1 METRO TAHUN PELAJARAN 2021/2022

**Oleh:
RAMDHAN ARIS KAMAL, S.Pd.**

Email: rariskamal@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu proses pembelajaran. Pendidik mengarahkan peserta didik untuk dapat menguasai ilmu dan pengetahuan, memiliki keterampilan serta sikap yang baik. Pembelajaran harus mampu membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik, menciptakan suasana yang menarai dan menyenangkan bagi peserta didik serta mampu meningkatkan pemahaman peserta didik yang dibuktikan dengan hasil belajar yang meningkat. Banyak model pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di antaranya adalah pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Dalam proses pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) peserta didik terlibat secara aktif. Model pembelajaran ini terdiri dari 3 tahapan yaitu *thinking*, *pairing*, dan *sharing* yang memancing peserta didik untuk lebih percaya diri dan semua peserta didik diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Metro semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Berdasarkan hasil penilaian tes formatif yang dilakukan pada peserta didik didapatkan hasil belajar yang rendah. Dari 28 jumlah peserta didik di dalam kelas terdapat 16 peserta didik atau 59,26% peserta didik yang tidak memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu nilai 75. Hal ini disebabkan oleh peserta didik belum mampu memahami materi yang disampaikan secara baik, serta keterlibatan seluruh peserta didik dalam aktivitas pembelajaran sangat kecil. Permasalahan di atas perlu solusi yang dapat mengarahkan pada pembelajaran yang dapat memperdayakan peserta didik untuk terlibat dan berfikir sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka sebagai penyelesaiannya diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair And Share* (TPS).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian

adalah peserta didik kelas X BDP yang terdiri dari 28 Peserta Didik. Penelitian ini berlangsung selama 2 siklus dan Siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 2 pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian, pada siklus I terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu 66,67% memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu nilai 75. Pada siklus II terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu 85,19% memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu nilai 75.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair And Share (TPS) mampu meningkatkan hasil belajar Peserta Didik. Saran dari peneliti, hendaknya dalam penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair And Share* (TPS) guru selalu membimbing, memotivasi, memberikan perhatian dan mengontrol kinerja tiap kelompok, serta memberikan penguatan terhadap peserta didik dalam setiap tahapan proses pembelajaran yang dilakukan.

Kata Kunci : Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair And Share* (TPS), Hasil Belajar.

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di kelas sebaiknya tidak didominasi oleh pendidik, akan tetapi peserta didik juga harus terlibat aktif. Sehingga peserta didik tidak lagi menjadi objek belajar, namun sebagai subjek belajar. Adapun pendidik adalah sebagai pendamping dan mengarahkan peserta didik untuk belajar. Pendidik adalah fasilitator bagi peserta didik dalam rangka meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap ilmu pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang baik.

Berdasarkan hasil penilaian tes formatif yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Metro kelas X BDP semester genap tahun pelajaran 2021/2022 diperoleh data hasil belajar Pjok peserta didik sebagai berikut:

Tabel 1: Nilai hasil belajar peserta didik pada materi pokok perubahan wujud zat

No	Nilai	KKM	Jumlah	Prsentase
1	≥ 75	Tercapai	11	40,74%
2	< 75	Tidak Tercapai	17	59,26%
Jumlah			27	100%

Sumber: Daftar penilai penilaian tes formatif yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Metro kelas X BDP semester genap tahun pelajaran 2021/2022

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan memilih model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Banyak model pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik diantaranya adalah pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Dalam proses pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) peserta didik terlibat secara aktif. Keunggulan dari model ini adalah membentuk tanggung jawab individu dan kelompok karena dalam metode ini ada tugas kelompok dan tugas individu. Setiap Peserta Didik akan berpikir dan mempunyai pendapat sendiri dalam menyelesaikan tugas mandiri yang berkaitan dengan tugas kelompok.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran PJOK. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar Pjok Peserta Didik kelas X BDP semester genap tahun pelajaran 2021/2022?

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik, pendidik dan sekolah. Bagi peserta didik diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik pada pelajaran PJOK. Bagi pendidik diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan kreatifitas serta kinerja guru dalam proses pembelajaran serta mengetahui pemecahan masalah pembelajaran sehingga terjadi proses perbaikan dan peningkatan pengetahuan, pengalaman, dan hasil belajar peserta didik. Bagi sekolah diharapkan dapat menjadi rujukan untuk meningkatkan proses pembelajaran disekolah sehingga tercapainya tujuan pembelajaran sekolah serta meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran di sekolah terutama pada pembelajaran PJOK.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar

Menurut Slameto dalam Syaiful Bahri Djamarah (2011:13) merumuskan pengertian belajar menurutnya adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Menurut Ngalim Purwanto (1990 :85) mengatakan bahwa belajar adalah merupakan suatu perubahan tingkah laku, di mana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk. Selain itu belajar juga dapat diartikan sebagai perubahan yang terjadi karena latihan atau pengalaman.

Gagne dalam Din Wahyudin (2007 : 31) berpendapat bahwa belajar adalah seperangkat yang mengubah sifat stimulus dari lingkungan menjadi beberapa tahap pengolahan informasi yang diperlukan untuk memperoleh kapasitas yang baru (Margaret G. Bell). Oleh sebab itu proses belajar selalu bertahap mulai belajar melalui tanda (signal), kemudian melalui rangsangan-reaksi (stimulus respons), belajar berangkai (*chining*), belajar secara verbal, belajar prinsip dan belajar untuk memecahkan masalah. Hasilnya berupa kapabilitas, baik berupa sikap, ataupun pengetahuan tertentu.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2000:32) hasil belajar adalah Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi murid, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental murid. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.

Menurut Hamalik (2011:30), mengatakan hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan tetapi perubahan tingkahlaku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku disini memiliki dua unsur yaitu unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan

unsur motoris adalah unsur jasmaniah.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sebuah perubahan perilaku yang baik atau perubahan perilaku yang buruk pada peserta didik yang di peroleh dari lingkungan atau pengalaman siswa hasil dari interaksi antara guru dan peserta didik yang membentuk pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan ketrampilan serta perubahan itu cenderung permanen atau menetap.

Hasil belajar peserta didik terdiri dari tiga ranah diantaranya kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun hasil belajar dapat dilihat melalui evaluasi yang menunjukkan tingkat penguasaan peserta didik berdasarkan proses belajar yang telah dilaksanakan.

B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Menurut Nur (2005: 1), mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat memotivasi seluruh siswa, memanfaatkan seluruh energi sosial siswa, saling mengambil tanggungjawab. Model pembelajaran kooperatif membantu siswa belajar setiap mata pelajaran, mulai dari keterampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks.

Menurut Sanjaya (2010: 242) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran menggunakan sistem pengelompokan/tim, yaitu antara 4 sampai 6 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen) sistem penelitian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh (reward) atau penghargaan.

Menurut Anita Lie (dalam Isjoni, 2009) Model pembelajaran kooperatif (cooperatif learning) dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan beberapa kelompok kecil untuk terlibat dan saling bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Dewi (2010:1), menyatakan bahwa: Model *Think Pair Share* merupakan salah satu dari jenis model pembelajaran kooperatif, yang secara umum teknisnya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara individual mengenai suatu materi atau permasalahan, yang selanjutnya disharingkan secara bersama-sama dalam diskusi untuk menerima masukan serta saran dari siswa lainnya. Model ini mengajarkan siswa untuk

berpikir secara terbuka antar siswa dalam menyelesaikan satu permasalahan atau tugas yang diberikan oleh guru.

Menurut Dzaki (2011), menyatakan bahwa: Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* yaitu: (1) Guru menyampaikan inti materi, (2) Siswa berdiskusi dengan teman sebelahnya tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru, (3) Guru memimpin pleno dan tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya, (4) Atas dasar hasil diskusi, guru mengarahkan pembicaraan pada materi/permasalahan yang belum diungkap siswa, (5) Kesimpulan.

Menurut Anis Yuliyanti dan Esti Harini (2019) meyakini bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan suatu teknik sederhana dengan keuntungan besar. *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) juga dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas. *Think Pair Share* (TPS) sebagai salah satu metode pembelajaran kooperatif yang terdiri atas 3 tahapan, yaitu *thinking* (berpikir), *pairing* (berpasangan), dan *share* (berbagi). Guru tidak lagi sebagai satusatunya sumber pembelajaran (*teacher oriented*), tetapi justru siswa dituntut untuk dapat menemukan dan memahami konsep-konsep baru (*student oriented*).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan suatu teknik sederhana dengan keuntungan besar. Suatu pembelajaran yang terdiri dari 3 tahapan yaitu *thinking*, *pairing*, dan *sharing*. Model ini memancing siswa untuk lebih aktif dan percaya diri dimana semua siswa di berikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas, sehingga guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pembelajaran.

Muktiyani dan Sulistiawan (2004) menjelaskan kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sebagai berikut: (1) Siswa berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung; (2) Dengan memberi kesempatan kepada siswa melalui kelompok untuk siswa mengkonstruksi pengetahuan; (3) Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar sendiri; (4) Memotivasi siswa untuk belajar

Menurut Anita Lie (2002:45) menyatakan bahwa kelemahan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah banyak kelompok yang melapor dan dimonitor, lebih sedikit

ide yang muncul, jika ada perselisihan tidak ada penengah.

Menurut Febriana (2009) menyatakan bahwa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) siswa akan mengalami 3 tahap yaitu:

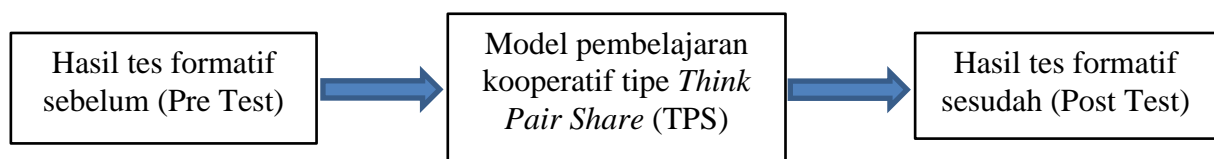
Tahap 1: Thinking (berpikir) Pada tahap ini pembelajaran diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Guru memberi kesempatan kepada mereka untuk memikirkan jawabannya.

Tahap 2: Pairing (berpasangan) Pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasangan. Memberi kesempatan kepada pasangan itu untuk berdiskusi. Diharapkan diskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkan melalui intersubjektif dengan pasangannya.

Tahap 3: Sharing (berbagi) pada tahap guru meminta pada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Hal ini cukup efektif jika dilakukan dengan cara bergiliran antara pasangan dengan pasangan dan dilanjutkan sampai sekitar seperempat pasangan telah mendapatkan kesempatan untuk melaporkan.

C. Kerangka Berpikir

Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) diharapkan hasil belajar siswa meningkat, dimana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini dapat digambarkan:



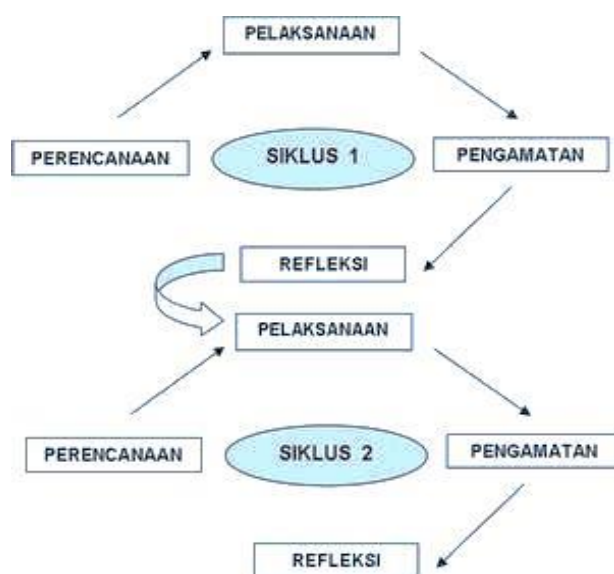
Gambar 1: Bagan Alir Kerangka Berpikir Penelitian

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir, maka hipotesis penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar PJOK siswa kelas X BDP semester genap di SMK Muhammadiyah 1 Metro.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdapat empat komponen penting yang harus dilakukan pada penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan atau persiapan (*planning*), tindakan (*acting*), pengumpulan data atau pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*reflwcting*). Model ini dilakukan dengan bersiklus, dan siklus ini tidak dilakukan sekali tetapi berkali-kali sampai tujuan yang diharapkan tercapai. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua siklus tindakan sebagaimana ditunjukkan pada model berikut ini:



Gambar 2: Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Tahap perencanaan ini meliputi :

- 1) Memberikan motivasi kepada peserta didik agar mempersiapkan diri sebelum mengikuti proses pembelajaran di kelas.
- 2) Bersikap lebih tegas kepada Peserta didik yang bermain-main pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 3) Setiap Peserta didik yang hadir dimohon untuk menginformasikan kepada Peserta Didik yang tidak hadir supaya masuk sekolah dengan tertib dan disiplin.

- 4) Menyusun bahan ajar agar mudah dipahami oleh Peserta didik.
- 5) Memberikan motivasi kepada Peserta didik untuk selalu aktif dan bersungguh-sungguh dalam kegiatan diskusi presentasi.
- 6) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), terdapat pada lampiran 1.
- 7) Menyusun Silabus Pembelajaran, terdapat pada lampiran 2.
- 8) Merancang dan membuat soal tes untuk melihat peningkatan Pemberdayaan Berpikir Peserta didik, terdapat pada lampiran 4.
- 9) Mengevaluasi dan menganalisis hasil penelitian untuk mengukur hasil belajar yang telah dicapai oleh Peserta didik.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini pelaksanaan tindakan merupakan pelaksanaan terhadap perencanaan yang telah disusun, untuk mendapatkan gambaran kesesuaian antara rencana tindakan dan pelaksanaannya. Pada tahap ini diadakan pengamatan terhadap hasil belajar peserta didik.

c. Pengamatan

Pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada setiap siklus tentang cara belajar peserta didik saat berdiskusi dan presentasi di depan kelas pada saat penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Selain itu juga peneliti melihat kejadian kelas, dengan diadakannya pembelajaran ini kelas terlihat kondusif atau tidak.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan menganalisis, memahami dan membuat perbaikan berdasarkan pengamatan. Refleksi dilakukan setelah data dianalisis, apabila target yang diinginkan telah tercapai maka tindakan pada siklus selanjutnya tidak perlu dilanjutkan. Tetapi jika target yang diinginkan belum tercapai maka tindakan pada siklus selanjutnya perlu untuk dilakukan.

2. Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I maka dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II. Adapun prosedur pelaksanaan pembelajarannya pada siklus II dilaksanakan setelah ada refleksi dari siklus I.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Belajar Peserta Didik

Dalam penelitian ini, hasil belajar Peserta Didik merupakan hasil dari proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Adapun hasil belajar Pjok peserta didik berdasarkan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siklus I dan siklus 2 yaitu:

Tabel 2: Perbandingan Hasil belajar Siklus I dan siklus II

No	Kategori	Nilai	Banyak Peserta Didik		Prsentase		Peningkatan
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	
1	Tidak Tercapai	< 70	9	4	33,33%	14,81%	
2	Tercapai	≥ 70	18	23	66,67%	85,19%	18,52%
Jumlah			27	27	100%	100%	

B. Pembahasan

Sebelum dilaksnakan penelitian dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada peserta didik kelas X BDP 1 SMK Muhammadiyah 1 Metro, peserta didik banyak yang belum mencapai ketuntasan minimal yang dibuktikan dengan hasil belajar yang rendah di bawah kriteria ketuntasan minimal. Selain itu peserta didik menganggap pelajaran pjok dirasa sangat sulit dan melelahkan, karena terlalu banyak istilah dan Gerakan yang harus dipahami untuk dipraktikan.

Setelah dilaksanakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) materi lompat tinggi mendapatkan hasil yang baik tetapi ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Pada pelaksanaan siklus I, diperoleh data bahwa kegiatan guru berjalan dengan baik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi semuanya terlaksana dengan memuaskan akan tetapi masih ada beberapa kekurangan.

Pada siklus I terdapat beberapa kekurangan terutama pada kegiatan pembelajaran serta hasil pembelajaran yang terlihat pada ketuntasan peserta didik, dimana terdapat 9 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar dari 27 peserta didik, atau secara klasikal terdapat 66,67% peserta didik mencapai ketuntasan belajar. Sehingga perlu dilakukan

perbaikan pembelajaran pada siklus II. Secara umum kekurangan tersebut diantaranya adalah belum memaksimalkan media yang digunakan, kesiapan peserta didik dalam belajar yang masih kurang, aktifitas peserta didik dalam diskusi kelompok masih kurang, serta peserta didik kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

Siklus II dilaksanakan berdasarkan perbaikan-perbaikan kekurangan pada siklus I, perbaikan yang dilaksanakan diantaranya memaksimalkan media pembelajaran, memonitoring serta mendorong kesiapan peserta didik untuk belajar, membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk aktif berfikir, mencari, dan berdiskusi dalam kelompoknya, seraf menyampaikan hasil dengan penuh percaya diri. Pada siklus II terdapat peningkatan kegiatan guru mulai dari segi materi pelajaran yang disampaikan dapat dipahami peserta didik, model dengan media yang digunakan dalam pembelajaran meningkatkan aktivitas belajar siswa, pengaturan alokasi waktu yang tepat atau sesuai, ketertiban peserta didik serta keterlibatan peserta didik menunjukkan peningkatan kepercayaan diri peserta didik. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan hasil belajar yang terlihat pada ketuntasan peserta didik dimana terdapat 4 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar dari 27 peserta didik, atau secara klasikal terdapat 85,19% peserta didik mencapai ketuntasan belajar. Sehingga tidak perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya, karena sudah memenuhi target pencapaian berdasarkan target yang sudah di tentukan yaitu $\geq 80\%$. Adapun 4 peserta didik yang belum tercapai, akan dilaksanakan remedial individu.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi lompat tinggi olahraga atletik di kelas X BDP semester genap dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena pembelajaran ini disampaikan oleh guru dengan mudah dan dapat dipahami oleh peserta didik, membuat peserta didik tidak jenuh dalam menerima pelajaran, meningkatkan aktivitas peserta didik dengan belajar secara aktif sehingga pembelajaran lebih Efektif dan Efisien.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar pjok siswa kelas X BDP semester genap di SMK Muhammadiyah 1 Metro. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penelitian, dimana rata-rata hasil belajar peserta didik 40,74% meningkat menjadi 66,67% pada siklus I dan 85,19% pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan di atas, dapat disampaikan beberapa saran diantaranya:

1. Merekomendasikan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada kegiatan pembelajaran.
2. Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan guru agar hasil pembelajaran dapat maksimal
3. Penggunaan media untuk mendukung setiap model dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru
4. Menyusun rencana kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik
5. Pada penggunaan model dan alat praga hendaknya guru harus dapat menyusun rencana kegiatan pembelajaran yang tepat dan sesuai
6. Guru harus memperhatikan kebutuhan setiap peserta didik dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Din, Wahyudin. (2007). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Dewi, Kurnia Sri. 2010. Efektivitas Model Pembelajaran Think Pair Share Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Pematang Siantar Tahun Pembelajaran 2010/2011. Skripsi. Pematang Siantar.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dzaki, Faiq Muhammad.2011. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair And Share (TPS). Langkah-Langkah Pembelajaran.
- Febriana, Dini. (2009). “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think-Pair-Share) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs NW Teros Tahun Ajaran 2008/2009 Pada Materi Pokok Himpunan”. Skripsi. Mataram: IKIP Mataram.
- Hamalik, O. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handoko, Leo.Danang. 2012. *Pengertian Model Think Pair and Share (TPS)*
- Isjoni. (2009). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta
- Lie, Anita. 2002. *Cooperatif Learning*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Muktiyani, & Sulistiawan, A. (2004). *Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think-Pair-Share) untuk Materi Pokok Statistik dan Peluang di Kelas IX SMP*. Program Studi Pendidikan Matematika PPP-UNESA. Surabaya
- Ngalim, Purwanto. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan.
- Nur, Muhammad. 2005, *Pembelajaran Kooperatif*, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Dasar Dan Menengah Lembaga Penjamin Mutu. Jawa Timur.
- Sanjaya, Wina. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, W. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media Group: Jakarta
- Yuliyanti, Anis dan Esti Harini. 2019. *Pengaruh Model TPS (Think Pair Share) Terhadap Hasil Belajar*. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata